

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Aktivitas Ekonomi adalah langkah manusia untuk mencukupi dan melengkapi kebutuhan hidupnya, Cita rasa akan seni, keserakahan, dan sifat saling pamer, seluruh faktor itu menjadi kiprah pada memilih kebahagiaan atau lahiriah yang nyata dari kebutuhan fisik manusia. Bagi masyarakat yg belum maju atau masyarakat udik konsumsinya masih sederhana sebab kebutuhannya pula masih sangat sedikit, tetapi kehidupan masa kini telah mengikis sedikit demi sedikit kesederhanaan kebutuhan itu.<sup>1</sup>

Berdasarkan tahapan untuk memenuhi kebutuhan manusia tidak bisa melakukan aktivitasnya dengan sendiri, manusia saling bergantung, saling membutuhkan antara sesamanya. Karena banyaknya kebutuhan manusia kemudian muncul aktivitas ekonomi yaitu produksi, distribusi dan konsumsi. Islam menempatkan ekonomi pada sisi tengah dan seimbang di bidang ekonomi. Kesetaraan ditentukan dalam setiap kondisi, antara pedangang dan pembeli, antara orang kaya dan orang miskin dan beberapa kelompok golongan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Amiruddin Kadir, Konsep Produksi dalam Perspektif Ekonomi Syariah, EcceS (Economics, Social, and Development studies, 2014), h. 2.

Kebutuhan dasar produksi menjadi tiang agar terpenuhinya dan terjaganya kelangsungan hidup seseorang. Pada dasarnya, produksi terlahir dari pembauran manusia dengan sumber daya alam. Allah swt memerintahkan manusia sebagai pemimpin di muka bumi dengan kata lain, bumi adalah lahan untuk beraktivitas sedangkan manusia adalah penggarapnya. Allah swt telah membebaskan manusia memanfaatkan bumi karena manusia diamanahkan menjadi kahlifah dibumi. Tetapi untuk memenuhi kebutuhan, manusia juga dibatasi oleh Allah swt agar tidak berlebihan saat menggunakan sumber daya alam, tidak dipakai untuk kepentingan invidu dan kepentingan sementara.

Pada dasarnya pemahaman mengenai Masalahah (manfaat) bertujuan untuk memelihara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemahaman syariah, termaksud pencapaian dan tujuan *maqashid syariah* yaitu mendidik kepribadian manusia, menegakkan keadilan dan meningkatkan kesejahteraan.<sup>2</sup> Proses produksi dilaksanakan sebaik mungkin dengan tujuan meningkatkan laba, oleh karena itu sasaran keuntungan, keridhaan konsumen harus capai dengan ridha Allah swt juga. Saat ini kebutuhan manusia sangat beragam. Maka dari itu beragam cara dipakai manusia dalam menggunakan sumber daya alam saat memenuhi kebutuhannya, banyak kejadian terjadi terkait

---

<sup>2</sup> Ir. H. Adiwarmanto Azwar Karim, S.E, M.B.A., M.A.E.P, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 318

dengan produksi yang hanya mementingkan kepentingan individu, semena-mena bahkan merugikan orang lain. oleh hewan luwak, dalam proses produksinya yang mengakibatkan adanya unsur penyiksaan terhadap hewan tersebut, demi mendapatkan kopi berkualitas hewan luwak biasanya ditangkap dan dikurung dikandang pada usia sekitar 6 bulan dan hampir tidak diberi makanan selain biji kopi dengan jumlah yang banyak dan saat proses produksi kopi tersebut banyaknya Produsen yang tidak mengindahkan etika dalam aktivitas produksinya yang dapat memberi dampak negatif bagi orang lain.

Langkah yang dilakukan manusia untuk memenuhi keinginannya yaitu dengan memproduksi kopi luwak, yaitu kopi instant yang terbuat melalui biji kopi yang dimakan hewan luwak yang ditemukan stres hingga mati karena berlebihan saat memakan biji kopi.<sup>3</sup> Fenomena tersebut diharamkan karena memanfaatkan binatang dengan cara berlebihan sampai melakukan penyiksaan pada hewan tersebut.

Kegiatan produksi selama ini merupakan masalah problematis yang seringkali memberi dampak negatif, seperti pada produksi yang juga dilakukan oleh pedagang saos, demi mengejar keuntungan semata sampai rela berbuat kezaliman

---

<sup>3</sup> M.Khabibulloh, “*Produksi Kopi Luwak dalam Kajian Hukum Islam*” (Studi kasus di CV. Berkah Jaya Alam Malang, Other thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), h.5.

yang dapat merusak dan merugikan orang lain.<sup>4</sup> Memproduksi saos yang tak sehat dan berbahaya bagi kesehatan manusia karena dalam proses produksinya sangat tidak higienis menggunakan bahan baku lombok, tomat, pepaya hingga bawang dalam keadaan rusak dan busuk dan dihaluskan tidak menggunakan mesin tetapi dengan cara diinjak-injak serta menambahkan bahan kimia dan pengawet yang berbahaya lalu dikemas menggunakan botol bekas, sehingga dapat menjualnya dengan harga murah yang menjadi daya tarik konsumennya. Perbuatan seperti itu sangat tercela di pandangan agama Islam.<sup>5</sup>

Produksi Pakaian dengan model ketat dan transparan, kebiasaan menggunakan pakaian seperti itu dapat membahayakan kesehatan tubuh, dan tidak elok dipakai untuk wanita muslim. Produksi barang yang mempengaruhi rusaknya moral manusia dan tujuan sebenarnya dari proses yaitu produksi menanamkan manfaat untuk kehidupan manusia, apabila kegiatan produksi merusak maka dapat dilihat penyebab dari kekeliruan pemahaman dan penggunaan sejatinya konsep produksi dalam Islam.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Ahmad Suminto, *Etika Kegiatan Produksi Perspektif Etika Bisnis Islam*, (Islamics Economics Journal, Vol. 6 No. 1, 2020, h. 25)

<sup>5</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Depok: Prenada Media Grup, 2017), h. 112

<sup>6</sup> Mustafa, Mujebata, and M.Syukri Mustafa, *Konsep Produksi Dalam Al-Qur'an*, (Al-Azhar Journal of Islamic Economics 1.2, 2019), h. 132.

Proses pemanfaatan apa yang ada di bumi harus tetap dipantau sesuai nilai-nilai moral mengenai konsep produksi dalam Islam, sebelum memproduksi barang, produsen hendaknya memperhatikan barang yang akan diproduksi tersebut, apakah membawa masalah (manfaat) ataukah mudharat, apakah dalam segi halal atau haram, layak dan tidak layak, sehingga apa yang dilakukan tidak fokus mencari dan mengejar keuntungan semata, perilaku saat memproduksi harus diperhatikan, baik secara pribadi maupun secara berkelompok. Pekerjaan yang dikerjakan tidak melewati apa yang diharamkan.

Islam mengingatkan manusia untuk mencari keuntungan dari hasil kerja yang halal. yang terdiri dari aspek materi, halal langkah Al Ghazali menyarankan agar tidak terlalu ambisi (rakus) dalam meraih untung besar dan hanya boleh mengambil keuntungan yang dianggap wajar menurut kebiasaan yang berlaku. Dan nasehat untuk pebisnis pada bidang industri dan perdagangan, terdapat bidang yang penting dan tidak terlalu diperlukan, Maka diharapkan industri yang penting mengutamakan untuk mampu mencukupi yang dibutuhkan dalam hidup masyarakat. jika ada sesuatu yang tidak begitu penting yang hanya menambah kesenangan duniawi hendaklah dijauhi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Faoziah Ilmi, *Konsep Kebahagiaan : Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Suryomentaram*, (Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, 2021), h. 4

Maksud Al Ghazali yaitu sesuatu yang tidak diperlukan dan disarankan yaitu menciptakan pakaian laki-laki dari sutra, menciptakan keramik bahan emas/perak, dan menggunakan emas bagi laki-laki semua itu adalah haram dan upah yang diterima termasuk haram.<sup>8</sup> Untuk memperoleh kedamaian di dunia ini dan di akhirat nanti, lebih baik jika kalian memakan roti hanya dengan garam mengenakan pakaian dari kain kasar dan tidur beralaskan tanah.<sup>9</sup> Islam menganjurkan berjuang di jalan yang Allah ridhoi yaitu jalan yang mengambil yang baik serta halal. Allah Swt telah memerintahkan makhluk hidup bukan cuma umat Islam untuk hanya menghasilkan sesuatu yang halal dan baik dari aktivitas ekonomi, tidak mengikuti jejak syaitan dengan mengambil yang tidak halal serta yang merusak, halal terdiri dari sisi materinya, langkah mendapatkannya, serta harus halal dalam pengelolaannya.<sup>10</sup> Sebagaimana Firman Allah SWT. QS. Al-Mulk:15.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَأَمْشُوا فِي  
مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ ﴿١٥﴾

<sup>8</sup> Imam Sopingi, “Etika Bisnis menurut Al-Ghazali Telaah Kitab *Ihya’Ulum Al-din*” (Tebuireng, Jombang: 2014) h.146-147

<sup>9</sup> Imam Al-Ghazali, *Dunia (Bagian dari Ringkasan Ihya Ulumuddin)* Terj. Purwanto, B.Sc. (Bandung: Marja, 2019) h. 28

<sup>10</sup> Imam Al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin Terj. Bahrun Abu Bakar, L.C.* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2020), h. 190

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya dan hanya kepada-Nya lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”.*<sup>11</sup>

Berdasarkan anggapan dasar di atas peneliti memandang penting untuk meneliti permasalahan mengenai proses produksi dari para pedagang. Cendikiawan Islam yang banyak menyumbangkan perhatiannya terhadap penelitian mengenai konsep produksi adalah Al Ghazali. Al Ghazali dalam kitab *Ihya’ Ulumuddin* menjelaskan dengan mendalam faktor serta tujuan produksi terhadap penemuannya, serta baik dalam pemanfaatan atau pengolahannya.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang pemikiran Imam Al Ghazali mengenai konsep produksi di era modern, dengan judul **“Konsep Produksi Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Di Era Modern”.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dari apa dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

---

<sup>11</sup> Alquran Digital Terjemahan Surah Al-Mulk:15

<sup>12</sup> Abdur Rohman, M.E.I, *Ekonomi Al-Ghazali*, (Surabaya: Pt Bina Ilmu, 2010), h. 104

1. Bagaimana karakteristik pemikiran Al Ghazali tentang faktor produksi?
2. Bagaimana pemikiran Al Ghazali mengenai faktor produksi dan relevansinya pada Era modern?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berhubungan dengan permasalahan yang ada, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakteristik pemikiran Al Ghazali tentang teori faktor produksi.
2. Untuk mengetahui pemikiran Al Ghazali mengenai teori faktor produksi dan relevansinya pada Era modern.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak terkait. Adapun manfaatnya diharapkan antara lain sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis tentang ekonomi syariah, khususnya mengenai teori mikro islam tentang variabel Produksi.
  - b. Mengembangkan kajian teori faktor produksi perspektif Al Ghazali tidak hanya pada kasus atau fenomena bersifat mikro tetapi juga bersifat makro ekonomi.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Masyarakat

Mempermudah pemahaman masyarakat tentang teori produksi menurut Al Ghazali dan memberikan pertimbangan bagi mereka dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (memenuhi kebutuhan hidup).

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah hasil elaborasi peneliti terhadap pengetahuan teoritis selama menempuh kuliah sarjana di UINFAS Bengkulu dengan fenomena ekonomi yang terjadi di tengah masyarakat. Secara umum dapat menambah wawasan dan pengalaman pada kegiatan penelitian.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi dan rujukan pemerintah ataupun produsen dalam pengambilan keputusan, kebijakan, dan program, khususnya terkait perhatian dalam memproduksi.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi rujukan pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan teori harga dalam perspektif ekonomi syariah. Selain itu, dapat menjadi bahan pembandingan (penelitian terdahulu), khususnya pada penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

## **E. Penelitian Terdahulu**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Eva Pujianti Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019, dengan judul *“Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwasanya ada faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kopi diantaranya : faktor modal, tenaga kerja, tanah, dan wirausahawan yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan. Perbedaan penelitian adalah memfokuskan kajian mengenai pemikiran ekonomi Al Ghazali tentang Konsep Produksi pada Era Modern.<sup>13</sup>
2. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Wima Sila Hariyanti, Prodi Muamalah, Fakultas Syariah, IAIN Ponorogo 2018, dengan judul *“Konsep Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr Tentang Produksi dan Relevansinya Dengan Konsep Produksi Dalam Sistem Ekonomi Pancasila di Indonesia”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada relevansi antara aspek objektif dalam konsep produksi Baqir Al-Sadr dengan konsep

---

<sup>13</sup> Eva Pujianti, *“Faktor-faktor yang mempengaruhi Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”*.(Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, tahun 2018)

produksi dalam sistem ekonomi pancasila di Indonesia yakni, kepemilikan sumber daya alam yang terkandung di dalam perut bumi dan berada dibawah air, pembagian kerja dan modal tetap. Sedangkan kepemilikan tanah dan modal tidak tetap tidak relevan antara konsep Baqr al-Sadr dengan konsep produksi dalam ekonomi pancasila di Indonesia.. Perbedaan penelitian ini adalah memfokuskan kajian mengenai Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali tentang Konsep Produksi Pada Era Modern.<sup>14</sup>

3. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Nukra, Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, STAIN Pare-pare pada tahun 2017, dengan judul "*Pemikiran Muhammad Abdul Manan Tentang Pengembangan Ekonomi Islam Era Modern*". Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa proses produksi menurut Muhammad Abdul Manan adalah usaha kerja sama antara anggota masyarakat untuk menghasilkan barang dan jasa bagi kesejahteraan mereka. Kebersamaan anggota masyarakat jika diaplikasikan dalam lingkungan ekonomi akan menghasilkan lingkungan kerjasama dan perluasan sarana produksi, bukan konsentrasi dan eksploitasi sumber daya dan faktor produksi lainnya. Perbedaan penelitian ini adalah

---

<sup>14</sup> Wima Sila Haryanti, i "*Konsep Pemikiran Muhammad Baqir Al-Sadr Tentang Produksi dan Relevansinya Dengan Konsep Produksi Dalam Sistem Ekonomi Pancasila di Indonesia*". (Fakultas Syariah tahun 2018)

memfokuskan kajian mengenai Pemikiran Ekonomi Al Ghazali tentang Konsep Produksi Pada Era Modern.<sup>15</sup>

4. Jurnal Internasional oleh Henny Kurniawaty yang berjudul “*Total Factor Productivity (TFP) Of The Textile Industry And Textile Product In Indonesia For The Period 2005-2009*”. Hasil penelitian terhadap industri TPT di Indonesia pada periode 2005 sampai 2009 pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Total Factor Productivity (TFP) di Indonesia mempunyai nilai rata-rata pertumbuhan 2 persen. Pertumbuhan TFP yang didekomposisi dari technical efficiency change, technical change, dan scale efficiency change. Technical change mempunyai nilai yang dominan dalam mempengaruhi TFP, sedangkan scale efficiency change mempunyai nilai yang sangat kecil. Selanjutnya, faktor upah hanya mempengaruhi pertumbuhan TFP yang sangat kecil sekali. Sedangkan kepemilikan asing ternyata memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan TFP pada industri TPT di Indonesia. Perbedaan fokus penelitian yang dilakukan sekarang adalah memfokuskan kajian mengenai Pemikiran Ekonomi Islam Al-Ghazali tentang Konsep Produksi Era Modern.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Nukra, *Pemikiran Muhammad Abdul Manan Tentang Pengembangan Ekonomi Islam Era Modern*, (Fakultas Syariah tahun 2017)

<sup>16</sup> Henny Kurniawaty, *Total Factor Productivity (TFP) Of The Textile Industry And Textile Product In Indonesia For The Period 2005-2009*, (Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan, Vol. 1. NO. 1, 2016)

5. Jurnal Nasional oleh Muhammad Turmudi (2017) yang berjudul “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian yang dilakukan menggunakan data kepustakaan (*Library Research*). Hasil penelitian ini menyatakan prinsip produksi dalam islam berarti menghasilkan sesuatu yang halal yang merupakan akumulasi dari semua proses produksi. Prinsip produksi dalam ekonomi islam bertujuan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai islam dan sesuai dengan maqasyid al-syariah. Tidak memproduksi barang/jasa yang bertentangan dengan penjagaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan harta, prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas kebutuhan. Kegiatan produksi harus memperhatikan aspek keadilan, sosial, zakat, sedekah, infak dan wakaf, mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, tidak berlebihan serta tidak merusak lingkungan, distribusi keuntungan yang adil antara pemilik dan pengelola, manajemen dan karyawan. Perbedaan fokus penelitian yang dilakukan sekarang memfokuskan kajian mengenai Pemikiran Ekonomi Al Ghazali tentang Konsep Produksi dan Relevansinya di Era Modern.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Muhammad Turmudi, *Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Jurnal Pemikiran Islam, Vol. XVIII, No. 1, 2017)

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berdasarkan jenisnya merupakan suatu kajian yang digolongkan kepada jenis penelitian kepastakaan atau dikenal dengan *Libaray Research*. Kepustakaan merupakan rangkaian aktivitas yang berhubungan dengan cara pengumpulan data pustaka, memahami serta menuliskan lalu mengolah data penelitiannya. Penelitian kepastakaan menggunakan sumber perpustakaan untuk mencari dan menemukan data penelitiannya. Jenis penelitian ini yaitu kajian pemikiran cendekiawan/ para tokoh. Dengan cara menggali pemikiran atau ide para cendekiawan yang mempunyai karya unik dan penting.<sup>18</sup> Karyanya berupa Buku, Kitab ataupun surat yang menjadi gambaran dari pemikirannya. Penelitian ini akan menjelaskan pemikiran Al Ghazali mengenai Ekonomi Islam terkhusus pada Konsep Produksi.

#### **b. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Interpretatif yang merupakan upaya untuk pemikiran dan budaya yang didasarkan pada

---

<sup>18</sup> Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor nasional, 2004),

pandangan dan pengalaman tokoh yang diteliti.<sup>19</sup>Peneliti akan menggali pemikiran Al Ghazali mengenai Konsep Produksi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Al Ghazali memandang dan memahami mengenai Produksi, Penelitian dengan pendekatan interpretatif bertujuan untuk mengembangkan teori dan temuan yang bersifat terbuka untuk dikritik ataupun direvisi kembali. Pendekatan interpretatif.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah Januari-Mei 2023, dimulai dari menentukan subjek, objek penelitian dan mengidentifikasi masalah hingga penelitian selesai.

## **3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data**

### **a. Sumber Data**

Sumber data yang peneliti gunakan ada dua macam yaitu :

#### **1) Data Primer**

Yaitu buku-buku tentang pemikiran ekonomi Imam Al-Ghazali dan buku-buku lain yang membahas tentang produksi di era moderan dan relevansi nya.

#### **2) Data Sekunder**

Data sekunder diperoleh tidak langsung dari literatur dokumen, data-data yang berkaitan dengan yang di dapat dari buku-buku seperti buku Kitab Terjemahan Imam Al-

---

<sup>19</sup> Dr. Amir Hamzah, M.A., *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Literasi Nusantara, 2020), h. 24.

Ghazali dan buku Pemikiran Ekonomi Islam, media cetak atau media elektronik, jurnal-jurnal dan lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>20</sup>

b. Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*), maka teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan yakni peran aktif mempelajari pemikiran ekonomi Al-Ghazali tentang konsep produksi serta menelaah literatur ke perpustakaan lainnya yang memiliki korelasi dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa teknik dokumentasi yaitu mengumpulkan data-data tertulis yang berupa data sekunder, seperti pada kumpulan kumpulan buku-buku dan jurnal-jurnal.

**4. Teknik Analisa Data**

Untuk mencari kesimpulan yang valid, maka teknik yang dilakukan yaitu Teknik analisis isi (*content analysis*). Metode dari kegiatan ini yaitu menentukan, membandingkan, serta menyatukan data sehingga terpilih data yang relevan. Menarik kesimpulan setelah semua data telah dianalisis, untuk menghasilkan data yang benar

---

<sup>20</sup> Prof. Dr. H. M. Burhan Bungin, M.Si. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 128

dan valid dalam menganalisa data penulis memakai teknik analisis isi.

Pembahasan ini bersifat pembahasan khusus terhadap isi suatu data dan informasi tertulis. Apapun bentuk dari media massa yang ingin dicari datanya, analisis isi ini bisa digunakan karena mudah untuk memahami dengan cara menganalisa kebenarannya.

Peneliti menganalisa tentang Konsep Produksi secara umum yang kemudian lebih difokuskan pada pembahasan Konsep Produksi menurut pandangan Al Ghazali yang sekaligus akan dijadikan pijakan dalam menganalisis – karakteristik – konsep Produksi, yang menghasilkan kesimpulan secara terperinci tentang apa saja karakteristik produksi Al Ghazali dan menganalisis kritis mengenai konsep produksi Islam.

## **G. Sistematika Penulisan**

Dalam upaya memperoleh pembahasan yang sistematis sehingga dapat teratur, maka penulis menggunakan sistematika yang diharapkan dapat menjawab pokok permasalahan yang dirumuskan sejak awal. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini terdapat tujuh sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian ter-

dahulu, metode penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II KAJIAN TEORI**

Bab ini terdapat tiga sub bab yang terdiri dari teori konsep produksi, konsep produksi menurut Al-Ghazali dan Kerangka Konseptual.

## **BAB III BIOGRAFI AL-GHAZALI**

Bab ini terdapat tiga sub bab yang terdiri dari riwayat hidup Al-Ghazali, Karya-karya Al-Ghazali dan Pemikiran Ekonomi Al-Ghazali

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis dan penelitian untuk menjawab rumusan masalah, yakni tentang karakteristik pemikiran Al-Ghazali mengenai konsep produksi dan Relevansinya di Era modern.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran dari seluruh uraian penelitian yang telah dilakukan untuk dapat memberikan sumbangsih dan sebagai rekomendasi bagi para peneliti berikutnya.